

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia

Nuhbatul Basyariah
Mahyudin

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara
nuhbah.hamfara@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor bank syariah terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS) di Indonesia. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data bulanan dari jumlah tenaga kerja, jumlah kantor, dan jumlah aset perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS) periode Januari 2014 sampai Oktober 2018, bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Diuji dengan regresi linier berganda yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada perbankan syariah. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,553. Artinya, besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah adalah sebesar 55.3 %. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Jumlah Aset Perbankan Syariah

Abstract

The aim of this study is to analyze the effect of the number of employees and the number of Islamic bank offices on the growth of total assets in Islamic banking (BUS, UUS, and SRB) in Indonesia. This type of research is quantitative research. The study uses secondary data in the form of monthly data from the number of workers, number of offices, and the number of Islamic banking assets (BUS, UUS, and SRB) from January 2014 to October 2018, sourced from Bank Indonesia Sharia Banking Statistics and the Financial Services Authority. Tested with multiple linear regression, *Ordinary Least Square (OLS)*. The results of the study concluded that the number of workers and the number of Islamic banking offices have a positive effect on the growth of the number of assets in Islamic banking. The coefficient of determination (R^2) shows that the *R Square* value is 0.553. That is, the magnitude of the effect of the number of workers and the number of offices on the total growth of Islamic banking assets is 55.3%. While 45.7% is influenced by other variables.

Keywords: Number of Workers, Number of Offices, Numbers of Islamic Banking Assets

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan target jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap negara. Upaya peningkatan

pertumbuhan ekonomi suatu Negara terus diupayakan untuk mencapai target yang diharapkan. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tahun 2016 disepakati di level 5,0%-5,1%. Pertumbuhan ekonomi tersebut

menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan secara global pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun itu adalah yang terbaik ketiga di seluruh dunia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 di level 5,3%, dengan inflasi pada level 4% di akhir tahun.¹ Diantara upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan keuangan Negara, termasuk di dalamnya lembaga keuangan, operasional keuangan, jumlah uang beredar terhadap GDP, pendapatan perkapita, dan lembaga pembiayaan bank maupun non bank.

Di era saat ini perbankan syariah berkembang cukup pesat, meskipun dapat dikatakan perkembangan dan peningkatan itu belum sesuai dengan target yang diharapkan, namun semakin menguatkan akan tujuan besar kedepannya untuk terus memaksimalkan pertumbuhan perbankan syariah ini. Diantara alasan kenapa meski Negara harus terus meningkatkan perbankan syariah, selain potensi besar Indonesia untuk menjadi pusat keuangan dunia, juga banyaknya penelitian yang menunjukkan perbankan syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Nugroho, dkk., 2017²; Abduh dan Chowdhury, 2012³). Disisi lain telah terbukti perbankan syariah mampu menjaga kestabilannya dalam krisis global yang melanda

dunia (Hasan and Dridi, 2010)⁴. Secara umum industri perbankan syariah menunjukkan peran yang cukup tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah terbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari hingga Agustus 2016 cenderung menurun. Pada bulan Agustus jumlah karyawan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 54.329 dan puncak peningkatan jumlah pegawai di tahun 2016 terjadi pada bulan Januari, jumlah pegawai bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai 55.442 orang.

Hingga September 2017, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merilis data bahwa industri perbankan syariah tumbuh menjadi 201 bank, yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

OJK mencatat, total aset perbankan syariah (BUS dan UUS) hingga akhir Januari 2019 mencapai Rp 477.025 triliun.⁵ Pertumbuhan tersebut juga berdampak positif pada pertumbuhan jumlah kantor sebanyak 488.800 kantor pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 477.325 kantor, yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas. Pertumbuhan kantor juga berdampak besar terhadap permintaan Sumber Daya Manusia (SDM) oleh Perbankan Syariah. Hal tersebut dapat dilihat melalui tren jumlah SDM yang dimiliki oleh Perbankan Syariah setiap tahunnya. Adapun tren lima tahun terakhir, dari data OJK per Januari 2019, antara lain tahun 2016

¹ <https://news.detik.com/advertorial-news-block/3383905/2017-tahun-kebangkitan-ekonomi>

² Nugroho, Arno, Muhammad Findi Alexandi and Widyastutik. "Analisis Pengaruh Kinerja Bprs Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Dan Investasi Bprs Di Indonesia (Periode: 2011 - 2015)." *Al-Muzara'ah* 5, no. 2 (2018): 146-167

³ Abduh, M. & Chowdhury, N.T. (2012) Does islamic banking matter for economic growth in Bangladesh?. *Journal of Islamic Economic, Banking and Finance*, 8(3), 104-113.

⁴ Hasan, M., Dridi, J., 2010. The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: a comparative study. In: IMG Working Paper # WP/10/201.

⁵ OJK. Statistik Perbankan Syariah. Februari 2019.

sebesar 55.597 orang, tahun 2017 sebesar 55.748 orang, tahun 2018 sebesar 54.471 orang, tahun 2019 sebesar 54.460 orang.

Jumlah tenaga kerja perbankan syariah dari tahun ke tahun masih fluktuatif belum menunjukkan peningkatan dan perkembangan yang signifikan. Dilihat dari total tenaga perbankan nasional, tenaga kerja perbankan syariah juga masih jauh dibawah total tenaga kerja konvensional.

Problem minimnya ketersediaan SDM yang sesuai dengan kebutuhan bank syariah sekarang ini patut di pertanyakan, apakah problem itu masih relevan sampai saat ini, di samping kemajuan teknologi begitu cepat menghiasi era Globalisasi. Atau malah sebaliknya, perbankan syariah dengan teknologi informasi yang digunakannya justru tidak lagi membutuhkan tenaga kerja begitu banyak seperti sebelumnya, karena terjadi efisiensi tenaga kerja dengan penggunaan teknologi informasi. Ataukan jumlah tenaga kerja dan kantor bukan hal yang memberikan pengaruh yang berarti bagi perkembangan aset perbankan syariah itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dianalisis "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan⁶. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul atau oleh pihak lain. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*): Jumlah Tenaga Kerja, jumlah kantor, dan jumlah aset perbankan syariah bersumber dari SPS OJK periode Januari 2014 - Oktober 2018 (www.ojk.go.id).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel X terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel Y secara bersama-sama. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor perbankan syariah X, sedangkan variabel dependen adalah Jumlah aset perbankan syariah Y, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya, maka persamaan regresi bergandanya (Umar, 2005 :134)⁷ menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Aset

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi dari variable X_1 ,
Jumlah Tenaga Kerja

β_2 = koefisien regresi dari variable X_2 ,
Jumlah Kantor

X_1 = Jumlah Tenaga Kerja

X_2 = Jumlah Kantor

e = Error

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.

⁷ Umar. *Analisis Data Penelitian. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (2005).

melakukan empat uji yaitu: uji normalitas (untuk menguji data variable terdistribusi normal atau tidak. Karena syarat Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal), uji multikolinieritas (bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi), autokorelasi (bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem auto-kolerasi), Uji Heteroskedastisitas (bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji Park.⁸

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis; Uji t (menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen), dan Uji F (uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak). Layak (andal) di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan / *error* (α) $0,05$ (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan

bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹

PEMBAHASAN

Bank menjalankan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam berbagai alternatif pembiayaan dan investasi. Bank merupakan suatu usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh pemerintah dikarenakan bank sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter khususnya mempengaruhi jumlah uang beredar.

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 adalah¹⁰: Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Yaitu Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank

⁸ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 ed.5*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011. Hal. 139

⁹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 ed.5*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011. Hal. 97

¹⁰ Undang-Undang Perbankan Pasal 1 "UU No.21 th.2008". Jakarta. 2008:2.

Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Asnaini (2008) Bank adalah lembaga keuangan yang di dalamnya ada manajemen. Manajemen pengelolaan, personalia, SDM atau apapun namanya, yang jelas tidak akan terlepas dari manusia yang ada di bank tersebut, yaitu sumber daya manusia yang ada. Di Indonesia masalah SDM sangat kompleks. Seperti “benang kusut” terutama sepuluh tahun terakhir. Ada beberapa indikator yang mencirikan hal ini, yaitu: 1. Ketidaksiuaian kompetensi SDM dengan pasar kerja; 2. Distribusi penduduk antar daerah tidak merata; 3. Pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibanding ketersediaan lapangan kerja; 4. Ketidaksiimbangan kebutuhan pelayanan publik dengan jumlah petugas; 5. Distribusi informasi tentang pasar kerja yang lambat atau timpang; 6. Pengangguran dan kemiskinan yang menyebabkan pendidikan dan kesehatan rendah.

Dari tantangan tersebut, perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja, tapi juga kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan perkembangan perbankan syariah dalam melayani dan masyarakat agar tercapai tujuan syariahnya, yaitu tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, tapi juga untuk kesejahteraan dan ketenangan umat dalam berusaha dan berkarya.

Perkembangan Kantor Bank Syariah

Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat

menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat.

Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.¹¹

Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan dari waktu ke waktu yang ditandai dengan bertambahnya jumlah kantor bank umum syariah. hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2006 terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 105 Unit dengan total asset lebih dari 26 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Sedangkan pada Desember 2018 di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah, Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS terdapat 20 UUS, sedangkan untuk BPRS berjumlah 168 bank. Semuanya terdapat 2661 kantor perbankan syariah (Bank pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dengan total asset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 454 triliun (belum termasuk BPRS).

¹¹ Latumaerissa, R. Julius. “*Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*”, Edisi Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.

Menurut Alamsyah (2012)¹², adanya keunggulan yang dimiliki oleh sistem keuangan syariah di Indonesia, yang tidak dimiliki oleh negara Islam lainnya, memberikan kontribusi dalam perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Adapun faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia yaitu antara lain ekspansi jaringan kantor bank syariah, serta gencarnya program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penelitian diatas menguatkan hasil penelitian Indriani (2006:79)¹³ yang menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah kantor bank syariah akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kantor bank syariah di negara-negara yang sedang berkembang akan lebih mudah dicapai atau lebih pesat, dimana pertumbuhan kantor bank syariah tersebut akan menimbulkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi bagi cabang bank asing untuk memasuki industri perbankan.

Aset Bank Syariah

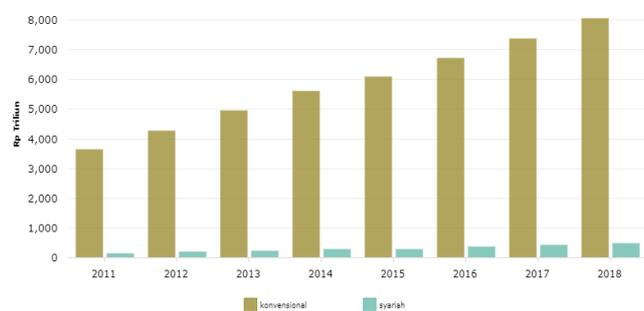
Dalam PSAK No.16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset

adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu: Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan, Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan, Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Aset perbankan syariah meliputi; kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

Aisy dan Mawardi (2016)¹⁴ Faktor eksternal akan lebih mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah melalui faktor internal bank syariah, dibandingkan pengaruhnya secara langsung terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Gambar 1: Grafik Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Dan Konvensional



Sumber: OJK, 2019

¹² Alamsyah, Halim. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. Makalah disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI, 13 April.

¹³ Indriani, Latti. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: tidak diterbitkan.

¹⁴ Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 249-265

Pada 2018, aset bank syariah tumbuh 12,5% (yoy) menjadi Rp 477 triliun dibandingkan 2017 sebesar Rp 424 triliun. Pertumbuhan rata-rata aset bank syariah secara umum lebih tinggi daripada bank konvensional, yaitu sebesar 18,81% pada 2012-2018. Sejalan dengan perkembangan aset bank syariah, penetrasi bank syariah sejak 2014 terus meningkat. Pada 2014, penetrasi bank syariah baru mencapai 4,85% dari total industri perbankan. Pada 2018, angka tersebut telah meningkat menjadi 5,91%. Meski secara agregat total aset perbankan syariah masih jauh dibawah bank konvensional, namun secara meyakinkan perkembangan dan stabilitas bank syariah tidak dapat diragukan.

Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.

Seiring dengan peningkatan jumlah kantor bank umum syariah dan unit usaha syariah maka keberadaan bank syariah dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Hal ini diduga berpengaruh kepada akses nasabah terhadap bank syariah untuk penyimpanan dana maupun nasabah yang memerlukan pembiayaan di perbankan syariah.

Menurut Teory pemasaran Kotler mengungkapkan bahwa Stimulus pemasaran (*marketing stimuli*) yaitu faktor pemasaran yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan transaksi ekonomi. Variabel ini memiliki empat dimensi, yaitu: dimensi *product*, *price*, *place*, dan *promo-*

tion.¹⁵ Sehingga peningkatan jumlah kantor bank syariah (*place*) diharapkan dapat mendorong transaksi di bank syariah. Berdasarkan penelitian Bank Indonesia (2000) diketahui bahwa kemudahan dan kedekatan lokasi kantor bank syariah dengan pusat kegiatan masyarakat menentukan akses nasabah terhadap bank syariah. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hairiennisa Rohaya¹⁶.

Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menjawab pertanyaan apakah jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor mempengaruhi jumlah aset bank syariah? Pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan? Berpengaruh positif atau negatif? Sehingga dari jawaban atas pertanyaan tersebut akan dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan dan peningkatan perbankan syariah di Indonesia. Data akan di uji dengan regresi berganda, dengan diawali uji asumsi klasik untuk kelayakan data dan model penelitian.

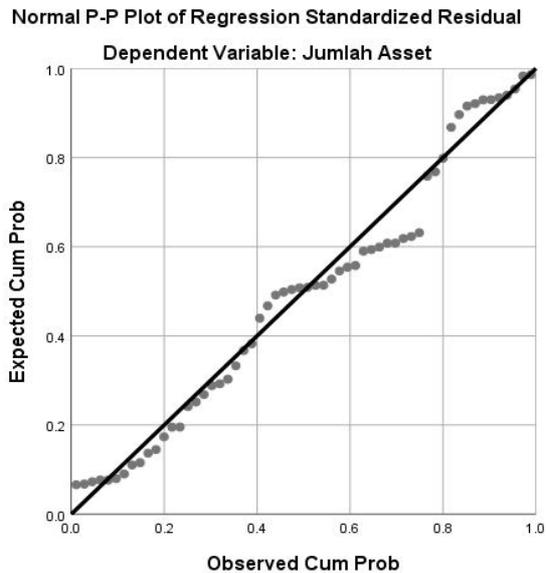
Uji regresi berganda menyaratkan adanya uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi

¹⁵ Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, and Control*. Ninth Edition. New York: Prentice-Hall.

¹⁶ Rohaya, Hairiennisa. "Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah di Indonesia Pra dan Pasca Kebijakan Office Channeling". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, Desember, Yogyakarta, 2008.

normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang ada.¹⁷

Gambar 5.1. Normal *probability plot*

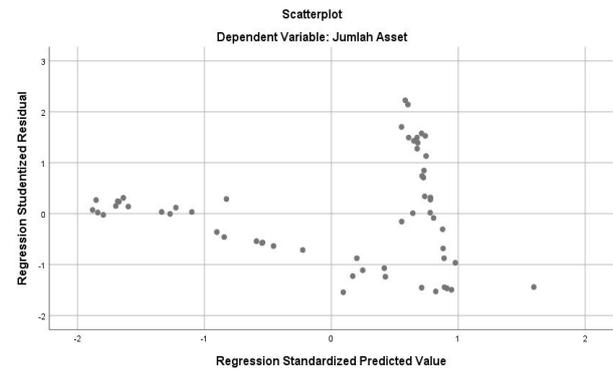


Gambar grafik normal *probability plot* di atas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji statistik dengan melihat signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi 0,250 yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka homokedastisitas. model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji

heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot.¹⁸

Gambar 5.2. Scatterplot



Dari scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antaravariabel bebas memiliki masalah multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu¹⁹.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas. Sedangkan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas. Tabel koefisien yang diperoleh menunjukkan nilai *variance-inflating factor* (VIF) = 2.570. Artinya, nilai VIF ini lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

¹⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianto, *SPSS Vs Lisrel, Sebuah Pengantar* (Penerbit Salemba Empat: Jakarta, 201), hlm. 53

¹⁸ Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2009), hlm. 204
¹⁹ *Ibid*, hlm. 70

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data kurun waktu). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.²⁰

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.537	47499696.90008	.134

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kantor, Jumlah Karyawan
b. Dependent Variable: Jumlah Asset

Menurut Singgih Santoso (2000: 125)²¹, jika angka Durbin-Watson berkisar antara -2 sampai dengan +2, maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi. Tabel Model Summary di atas diperoleh nilai DW= 0,134. Maka dari hasil olah data DW berada di antara -2 sampai + 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil beberapa uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah bebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	788904381.754	253082812.741		3.117	.003		
1 Jumlah Karyawan	2933.508	1742.953	.243	1.683	.098	.389	2.570
Jumlah Kantor	--226722.238	60958.994	-.538	-3.719	.000	.389	2.570

a. Dependent Variable: Jumlah Asset

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 788904381.754 + 2933.508X_1 - 226722.238 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Aset Perbankan Syariah

X₁ = Jumlah Karyawan

X₂ = Jumlah Kantor

e = *error term*

Konstanta sebesar 788904381.754 artinya jika variabel independen (X₁ dan X₂) tidak ada atau bernilai nol maka pada variabel dependen, jumlah aset perbankan syariah nilainya adalah 788904381.754. Milyar

²⁰ *Ibid*, hlm. 122

²¹ Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Koefisien jumlah tenaga kerja (X_1) sebesar 2933.508; Orang, artinya jika variabel independen jumlah kantor (X_2) nilainya tetap dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1 orang maka jumlah aset perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 2933.508 milyar. Koefisien jumlah tenaga kerja bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah aset perbankan syariah, maka semakin naik jumlah tenaga kerja maka jumlah aset akan ikut naik.

Koefisien jumlah kantor (X_2) sebesar -226722.238; unit artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah kantor mengalami bertambah 1 unit kantor maka mengalami penurunan aset sebesar 226722.238 milyar. Koefisien jumlah kantor (X_2) bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah kantor dengan jumlah aset perbankan syariah, semakin naik jumlah kantor maka semakin turun

jumlah aset perbankan syariah. Hal ini dikarenakan besarnya biaya operasional, biaya sewa kantor, dan biaya perlengkapan kantor yg akan dikeluarkan oleh perbankan syariah.

Analisis Kekuatan Pengaruh Variabel Independen terhadap Variasi Variabel Dependen

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.537	47499696.90008

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kantor, Jumlah Karyawan

b. Dependent Variable: Jumlah Asset

Square merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,553. Artinya, besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan

syariah adalah sebesar 55.3 %. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan perilaku individu atau parsial. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	788904381.754	253082812.741		3.117	.003
1 Jumlah Karyawan	2933.508	1742.953	.243	1.683	.098
Jumlah Kantor	-226722.238	60958.994	-.538	-3.719	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Asset

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai signifikansi adalah $0.098 > 0,005$. Sehingga didapat hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, diinterpretasikan bahwa variabel jumlah karyawan tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan besaran jumlah karyawan terhadap jumlah aset perbankan syariah*. Analisis data di atas membuktikan bahwa jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah di Indonesia.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153398861495294272.000	2	76699430747647136.000	33.995	.000 ^b
Residual	124092166307975472.000	55	2256221205599554.000		
Total	277491027803269760.000	57			

a. Dependent Variable: Jumlah Asset

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kantor, Jumlah Karyawan

Hasil uji signifikansi tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,005. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah meskipun tidak signifikan karena dengan Uji T, menunjukkan nilai signifikansi adalah $0.098 > 0,005$. Sehingga didapat hipotesis

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga diinterpretasikan bahwa variabel jumlah kantor memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga didapat hipotesis penelitian ini berbunyi: *terdapat pengaruh yang signifikan jumlah kantor terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah*.

Analisis data di atas membuktikan bahwa besaran jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah di Indonesia.

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel Jumlah Karyawan tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Jumlah Aset Perbankan Syariah.

Jumlah Kantor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan pengaruhnya negative secara signifikan karena dengan Uji T, menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$ sehingga diinterpretasikan bahwa variabel jumlah kantor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Kantor secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah di Indonesia.

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 adalah 0,553. Artinya, besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah adalah sebesar 55,3 %. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa Perbankan Syariah (bank umum syariah, termasuk unit usaha syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dalam meningkatkan jumlah Aset perlu adanya peningkatan pembiayaan disemua komponen pembiayaan Syariah diantaranya Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank (mudharabah, Musyarakah dll), Murabahah, Khususnya pembiayaan Qardh, istishna', dan pembiayaan Salam. Dalam hal ini akan membuka peluang baru kepada tenaga kerja dalam mensosialisasikan perbankan syariah khususnya dibidang belum populer agar sebakin banyak tenaga kerja yang direkrut.

Perbankan Syariah juga harus berperan aktif dalam mengurangi angka pengangguran, karena sekarang jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada peluang kerja ditambah lagi sekarang ini memasuki era disruption penggunaan

teknologi informasi sangat maju sehingga banyak perusahaan termasuk perbankan ingin efektif dan efisien, dari penelitian diatas terlihat pertumbuhan Aset Perbankan Syariah yg begitu besar harus juga diimbangi pengrekrutan tenaga kerja yang signifikan. Maka pihak perbankan harus mendorong tumbuhnya industri kreatif di Indonesia. Dan yang paling penting dari semua itu perbankan syariah harus memegang prinsip syariah dalam menjalankan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. & Chowdhury, N.T. Does islamic banking matter for economic growth in Bangladesh?. *Journal of Islamic Economic, Banking and Finance*, 8(3), (2012). 104-113.
- Aisy, Diamantin Rohadatul dan Imron Mawardi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 249-265
- Akhmad, F. Implementasi Syariah Governance di Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. (2014).
- Alamsyah, Halim. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. Makalah disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI, 13 April 2012.
- Antonio, M. S. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. (2000).

- Arifin, Z. Memahami Bank Syariah : Lingkup Peluang, Tantangan dan prospek. *Jakarta Press*, (1999).
- Ascarya. *Akad Dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. (2011).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 ed.5*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianto, *SPSS Vs Lisrel, Sebuah Pengantar* (Penerbit Salemba Empat: Jakarta, 201), hlm. 53
- Hasan, M., Dridi, J., The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: a comparative study. In: *IMG Working Paper # WP/10/201*. 2010.
- Indriani, Latti. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, and Control*. Ninth Edition. New York: Prentice-Hall.
- Latumaerissa, R. Julius. "*Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*", Edisi Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Nugroho, Arno, Muhammad Findi Alexandi and Widyastutik. "Analisis Pengaruh Kinerja Bprs Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Dan Investasi Bprs Di Indonesia (Periode: 2011 - 2015)." *Al-Muzara'ah* 5, no. 2 (2018): 146-167
- Rivai. *Islamic Banking and Finance : Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi Bukan Alternative*. Yogyakarta: BPFE. (2012).
- Rohaya, Hairienisa. "Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah di Indonesia Pra dan Pasca Kebijakan Office Channeling". *Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, Desember, 2008*.
- Said, Rudi, & Fakhri. *Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran modern*. (2009). 23.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sudarwan, D. *Menjadi Peneliti Kualitatif. Pustaka Setia* (2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Umar, H. *Analisi Data Penelitian. Metode Penelian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (2005).
- Wijaya. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. *Jurnal Universitas Atma Jaya*, (2009). 204.

Peraturan Dan Undang-Undang :

Keputusan Presiden RI No. 27 Tahun 1998 Tentang Pembentukan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional.

Otoritas Jasa Keuangan RI No. 16/POJK.13/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Lembaga Keuangan Perbankan Syariah

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id